

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN PADA MUSTAHIK  
UMKM DI UPZ KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**FADHIL GHANI LUSAPUTRA**

**NIM. 1717204012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Ghani Lusaputra  
NIM : 1717204012  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan pada Mustahik  
UMKM di UPZ Kementerian Agama Kabupaten  
Banjarnegara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Fadhil Ghani Lusaputra

NIM. 1717204012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN PADA MUSTAHIK UMKM  
DI UPZ KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Saudara **Fadhil Ghani Lusaputra NIM 1717204012** Jurusan/Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **22 November 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shaffani, S.P., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.  
NIP.19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, M.Si  
NIDN. 2010028901

Purwokerto, 24 November 2021

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**D. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto,

di-

Purwokerto,

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fadhil Ghani Lusaputra NIM 1717204012 yang berjudul :

**Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan pada Mustahik UMKM di UPZ  
Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, Oktober 2021

Pembimbing,



**Mahardhika Cipta Raharja, S.E, MSi**

NIDN. 2010028901

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena atas berkah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat-Nya, terima kasih telah memberikan kemudahan dan kelancaran atas segala urusan hamba.
2. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu saya, terima kasih atas segala doa-doa yang dipanjatkan tiada hentinya ditunjukkan untuk kebaikan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membimbing, menasehati dan merawat saya dengan penuh kasih sayang dari saya kecil hingga saat ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi pelipur lara dan penyembuh atas duka yang tercipta selama saya menuntut ilmu.
3. Ketiga adik saya. Terima kasih untuk segala dukungan dan motivasi yang diberikan, sehingga menambah semangat saya untuk cepat wisuda.
4. Dosen Pembimbing saya, Bapak Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si terima kasih banyak bapak sudah membantu selama ini, sudah memberi bimbingan, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.
5. Keluarga besar saya dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, dan semoga kesuksesan bisa kita jemput sedari awal untuk kebahagiaan orang tua kita.

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN PADA MUSTAHIK  
UMKM DI UPZ KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

**FADHIL GHANI LUSAPUTRA**

**NIM. 1717204012**

Email: fadhilaang21@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih tingginya tingkat kemiskinan mustahik UMKM di Kabupaten Banjarnegara, maka perlu diadakannya penanganan untuk mengentaskan masalah kemiskinan tersebut. Sebelum melakukan penanganan untuk mengentaskan kemiskinan, perlu diadakannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Agar nantinya UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dapat menentukan penanganan yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya kemiskinan pada mustahik UMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab kemiskinan pada mustahik UMKM di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh, artinya seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang dilakukan antara lain adalah dengan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan alat bantu SPSS Versi 16.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 6 faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan Mustahik UMKM penerima program dana zakat produktif di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara . 6 faktor tersebut yakni, faktor relasi, pendidikan keluarga, sikap individu, lingkungan masyarakat, kompetensi, dan keterbatasan akses masyarakat.

**Kata kunci: kemiskinan, Mustahik UMKM, Dana Zakat Produktif.**

**ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING PROVERTY IN MSME  
MUSTAHIK AT UPZ MINISTRY OF RELIGION, BANJARNEGARA  
REGENCY**

**FADHIL GHANI LUSAPUTRA**

**NIM. 1717204012**

Email: fadhilaang21@gmail.com

Department of Zakat and Waqf Management, Faculty of Islamic Economics and  
Business

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is motivated by the still high poverty rate of MSME mustahik in Banjarnegara Regency, it is necessary to carry out handling to alleviate the poverty problem. Before handling poverty alleviation, it is necessary to conduct an analysis of the factors that influence poverty. So that later the UPZ of the Ministry of Religion of Banjarnegara Regency can determine the right treatment to alleviate poverty, especially poverty in MSME mustahik. Therefore, researchers are interested in conducting research on the analysis of the factors causing poverty at UPZ, Ministry of Religion, Banjarnegara Regency.

The type of approach used by the author is the approach used in this study is a quantitative approach. In this study, the sample used by the researcher is a saturated sample, meaning that the entire population is used as a sample in this study. The research methods carried out include interviews, observations, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using factor analysis with the SPSS Version 16 tool.

The results of this study are that there are 6 dominant factors that affect the poverty of Mustahik MSME recipients of the productive zakat fund program at the UPZ of the Ministry of Religion, Banjarnegara Regency. The 6 factors are relationship factors, family education, individual attitudes, community environment, competence, and limited community access.

**Keywords: poverty, MSME Mustahik, Productive Zakat Fund.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭha'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

#### Ta' Marbutah di Akhir Kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

## B. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dhammah	Ditulis	U

## C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati ننسا	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū <i>Furūd</i>

## D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

## E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## F. Kata sandang Alif + Lam

3. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

4. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams'</i>

## G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>'zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat syafa'at darinya di hari akhir kelak.

Atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan pada Mustahik UMKM di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara”. Dimana dalam pengerjaannya penulis senantiasa diberikan kemudahan oleh-Nya.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf dan selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah-Nya.

8. Segenap Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Segenap staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya perpustakaan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala bantuan dan bimbingannya.
10. Kepada Bapak Dr. H. Agus Suryo Suropto, S.Ag., MH., selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara serta Ibu Hj. Yuni Nur Azizah, S.Ag., selaku ketua UPZ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia membantu dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
11. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu yang telah bekerja keras diiringi senyum dan doa. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya ditunjukkan demi kebaikan penulis.
12. Ketiga adik saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Teman-teman kelas Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaanya selama ini dan khususnya untuk teman dekat saya, terimakasih juga atas dukungan serta motivasi kepada saya, dan untuk Halim, Ardin terimakasih telah bersedia menjadi penghibur selama saya menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Fadhil Ghani Lusaputra

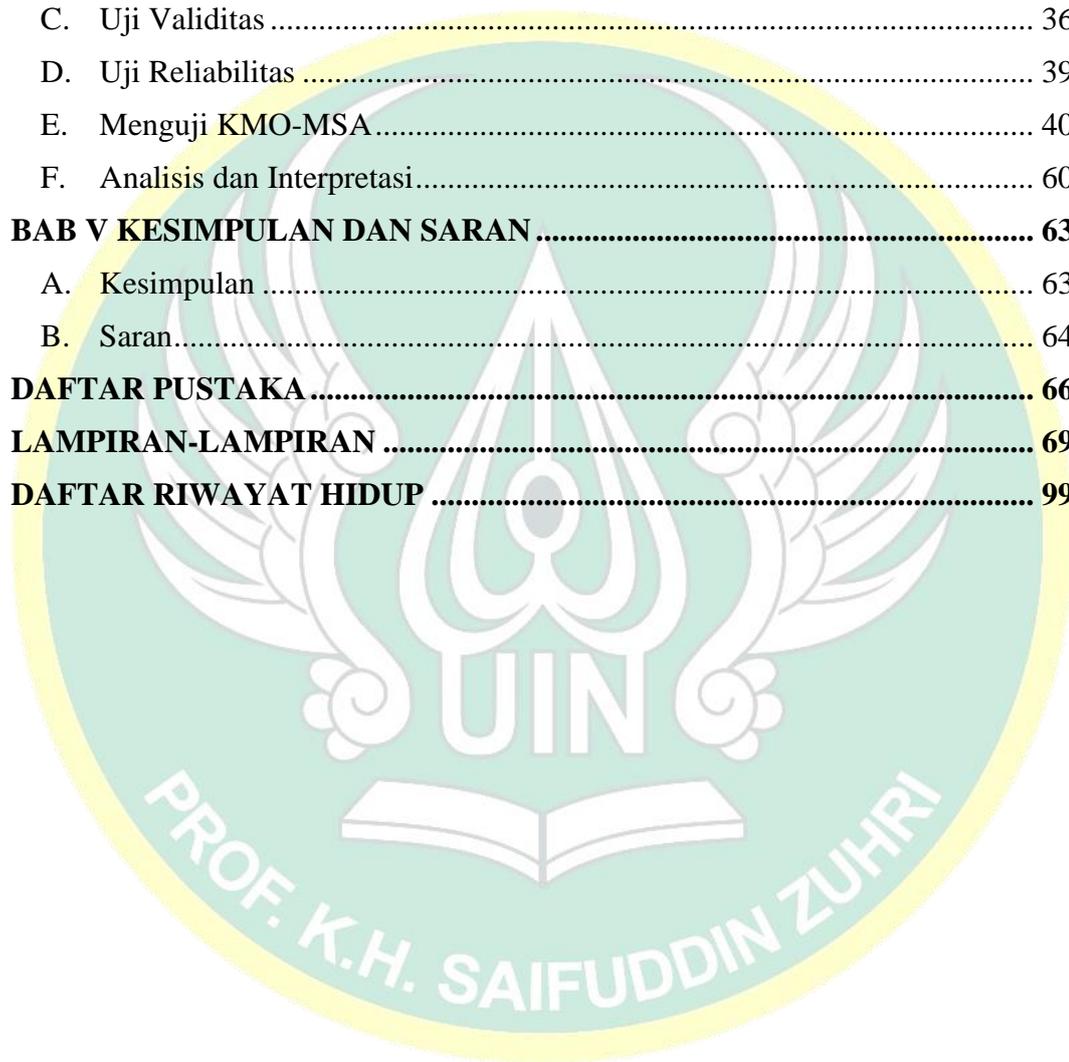
NIM.1717204012



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kemiskinan .....	10
B. Mustahik .....	13
C. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).....	14
D. Zakat Produktif .....	16
E. Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Sumber Data.....	25

E. Variabel Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Profil UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara .....	33
B. Profil Responden.....	34
C. Uji Validitas .....	36
D. Uji Reliabilitas .....	39
E. Menguji KMO-MSA.....	40
F. Analisis dan Interpretasi.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penduduk Miskin di Kabupaten Banjarnegara .....	6
Tabel 2. 1 Tinjauan pustaka.....	18
Tabel 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Usia .....	34
Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Lokasi .....	35
Tabel 4. 4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pengaruh Individu .....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengaruh Keluarga.....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pengaruh Sub-Budaya.....	37
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Pengaruh Agensi .....	38
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Pengaruh Struktural .....	38
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
Tabel 4. 11 KMO dan <i>Barlett's Tes</i> .....	40
Tabel 4. 12 Measure of Sampling Adequacy .....	41
Tabel 4. 13 Communalities.....	43
Tabel 4. 14 Total Variance Explained.....	47
Tabel 4. 15 <i>Component Matrix</i> .....	49
Tabel 4. 16 <i>Rotated Component Matrix</i> .....	51
Tabel 4. 17 Penamaan Faktor .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2015-2020 ..... 2



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	70
Lampiran 2 .....	75
Lampiran 3 .....	81
Lampiran 4 .....	96
Lampiran 5 .....	97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

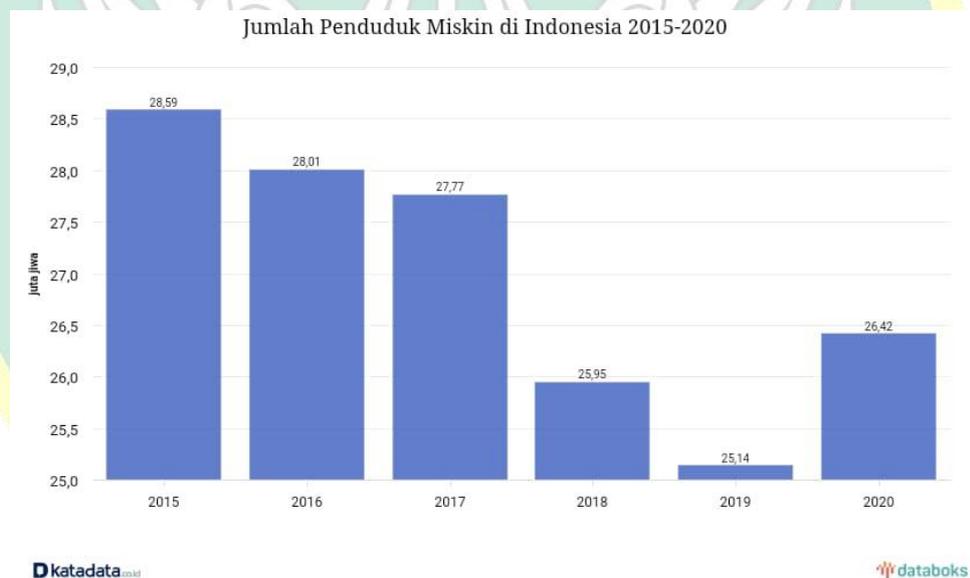
Kemiskinan adalah permasalahan yang sifatnya *multidimensional*. Pendekatan dengan satu bidang ilmu tidaklah mencukupi untuk mengurangi makna dan fenomena yang menyertainya. Definisi secara umum yang lazim dipakai dalam perhitungan dan kajian-kajian akademik adalah pengertian kemiskinan yang diperkenalkan oleh Bank Dunia yaitu sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (World Bank, 1990).

Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak samaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial (Usman, 2006). Basis kekuatan sosial tidak terbatas hanya pada modal produktif aset (misalnya organisasi sosial politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, partai politik, sindikasi, koperasi dan lain-lain), tetapi juga pada *net work* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, dan lain-lain, dibutuhkannya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna untuk mengajukan kehidupan mereka.

Jingan (2000) mengemukakan ada dua ciri utama negara berkembang yang nantinya menjadi penyebab sekaligus akibat, yang saling terkait dari kemiskinan yang terjadi. Ciri pertama, prasarana dan sarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian. Ciri kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif. Akibatnya laju pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang kesehatan perumahan dan pendidikan yang

diperlukan untuk hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diartikan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang.

Secara umum, pada periode 2006-Maret 2020, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun presentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, dan Maret 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan adanya pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Garis kemiskinan pada Maret 2020 sebesar Rp454.652,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp335.793,- (73,86 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp118.678,-/rumah tangga miskin/bulan (BPS, 2020).



**Gambar 1.1** Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2015-2020

Berdasarkan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan Indonesia pada 2020 sebesar 26,42 juta, dimana angka ini naik 5,09% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 25,14 juta (BPS, 2020). Namun, apabila dilihat dari grafik di atas, terdapat penurunan yang signifikan sejak tahun 2015, angka kemiskinan terus menurun, hanya saja pada tahun 2020 terjadi peningkatan kembali. Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, Prasetyo Aribowo selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah menuturkan bahwa ada 14 daerah kategori merah (kemiskinannya) yang diusulkan di pramusrenbang. Daerah itu yang presentase kemiskinannya di atas provinsi dan nasional. Yang jelas di atas 9 persen, 10 persen hingga 17 persen. Keempatbelas kabupaten yang dimaksud salah satunya yaitu kabupaten Banjarnegara (Vivi, 2020).

Sebenarnya ada banyak sekali cara untuk mengatasi kemiskinan terlebih lagi bagi manusia tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain harus ada orang lain dalam hidupnya, pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong, membantu satu sama lain, salah satu kegiatan yang bisa menuntaskan permasalahan kemiskinan adalah dengan berzakat. Karena potensi zakat yang telah dihimpun oleh lembaga-lembaga zakat yang ada di Indonesia saat ini sangatlah luar biasa. Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang ke lima wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Qur'an dan sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan dua hal tersebut. Zakat merupakan jembatan menuju Islam. Siapa yang memilih jalan lain akan tersesat (Qardhawi, 1995). Menjalankan kewajiban pembayaran zakat juga diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Allah

menjelaskan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat dalam Al-Qur'an (Q.S. At-Taubah: 60) :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, untuk memerdekakan habasahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana” (Q.S. At-Taubah: 60).*

Selain dasar hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, peraturan mengenai zakat juga terdapat dalam hukum positif Indonesia, diantaranya yaitu (Akmal, 2018):

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
- d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Atas dasar itu, tidak jarang orang berandai-andai tentang besarnya jumlah zakat yang terkumpul, jika setiap muslim bersedia mengeluarkannya. Berangkat dari andai-andai itu, kemudian digambarkan bahwa jika zakat dijalankan maka kemiskinan yang melilit kebanyakan umat muslim dimana-mana dapat dikurangi (Hafidhudin, 2008).

Menurut Monzer (1995) dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, *economis with equity*. Monzher Kahf menyatakan zakat dari sistem pewarisan Islam cenderung kepada distribusi harta egaliter dan bahwa sebagai manfaat dari zakat, harta akan selalu beredar. Zakat menurut Ahmad (2001) yakni zakat adalah sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan soko guru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan oleh kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu sekali untuk dikembangkan adanya sistem pendistribusian zakat, apalagi untuk zakat produktif, agar penyaluran zakat terhadap *mustahik* dapat berjalan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku. Menggali potensi zakat perlu dilakukan melalui identifikasi objek zakat. Sosialisasi dalam mekanisme penerimaan/pemungutan melalui petugas pengumpul zakat (Amil) sangat penting. Efektivitas ini juga berkaitan dengan efisiensi dalam internal manajemen termasuk kualitas dan profesionalitas amil zakat, dan transparansi dalam tata kelola zakat.

Terlebih lagi ketika dimunculkannya perencanaan atau program untuk zakat produktif, yang dimana nantinya para mustahik tidak hanya bisa menerima zakat konsumtif terus menerus yang sifatnya hanya sekali pakai habis, namun bisa dengan diadakan bimbingan/binaan untuk melakukan usaha dengan bantuan zakat produktif yang sarannya nantinya adalah para mustahik yang memang benar-benar ingin merubah nasib, dan juga mustahik UMKM yang diharapkan nantinya dapat berubah dari yang tadinya mustahik kemudian menjadi muzakki. Selain itu, dana zakat produktif dapat diarahkan untuk peningkatan produktivitas bagi para mustahik UMKM. Karena peningkatan produktivitas bagi para mustahik UMKM dapat memicu peningkatan pendapatan sehingga dengan pola pemanfaatan dana zakat produktif akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk kebutuhan dalam jangka panjang (Fitri, 2017).

Ada beberapa badan pengumpul zakat, yaitu LAZ (Lembaga Amil Zakat), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), dan UPZ (Unit Pengumpul Zakat). LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat (Undang-undang No. 23 Tahun 2011 BAB I pasal 1).

UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu lembaga penghimpun Zakat ASN di lingkungan Kementerian Agama yang bertugas membantu mengumpulkan zakat yang ada di kabupaten Banjarnegara. Ada dua jenis penyaluran Zakat yang di programkan oleh UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yakni konsumtif dan produktif, dimana pendistribusian zakat di artikan sebagai penyaluran kepada mustahiq secara konsumtif dan pendayagunaan zakat di artikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahiq secara produktif. Pada tahun 2019 UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara mampu menghimpun dana sebesar Rp1.903.196.188,- atau *satu milyar sembilan ratus tiga juta seratus sembilan puluh enam ribu seratus delapan puluh delapan rupiah*.

Dari fenomena di atas, peneliti memilih Kabupaten Banjarnegara sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam 14 Kabupaten termiskin di Jawa Tengah.

**Tabel 1. 1 Penduduk Miskin di Kabupaten Banjarnegara**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Presentase (%)
2018	141.000	15,4%
2019	136.000	14,7%
2020	144.090	15,6%

Masih tingginya tingkat kemiskinan mustahik UMKM di Kabupaten Banjarnegara, maka perlu diadakannya penanganan untuk mengentaskan masalah kemiskinan tersebut. Penyebab UMKM sulit untuk berkembang adalah tidak adanya kecukupan dana, sehingga perlu diadakannya penanganan untuk mengentaskan permasalahan tersebut. Sebelum melakukan penangan untuk mengentaskan kemiskinan, perlu diadakannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Agar nantinya UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dapat menentukan penanganan yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya kemiskinan pada mustahik UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab kemiskinan pada mustahik UMKM di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara.

#### **B. Rumusan Masalah**

Masih tingginya tingkat kemiskinan mustahik UMKM di Banjarnegara merupakan masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut sebelumnya perlu adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan para mustahik UMKM. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan para mustahik UMKM di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan para mustahik UMKM penerima program dana zakat produktif di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pemanfaatan dana zakat produktif, terutama yang berkaitan dengan Mustahik UMKM.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui tentang praktik penggunaan dana zakat produktif yang ada di UPZ secara nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan mustahik UMKM yang berada di Kabupaten Banjarnegara.

#### b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi informasi tentang penggunaan dana zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persebahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dikemas dalam sub bab yang meliputi Karakteristik Personal, Pendapatan, Jaminan, Pembiayaan Murabahah, Angket, dan Hipotesis.

BAB III berisi metode penelitian dari jenis penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemiskinan**

Abdulsyani mengartikan kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya (Nurholis, 2016). Sedangkan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Widiastuti, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kemiskinan pada mustahik UMKM, karena para mustahik UMKM masih memiliki semangat bekerja atau memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan (Itang, 2015) :

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola keemilihan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketiadaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia

untuk mengembangkan hiduonya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak mempunyai uang yang banyak.

Kemiskinan juga dapat dihubungkan dengan (Itang, 2015) :

1. Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin.
2. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga
3. Penyebab sub-budaya, yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar.
4. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi.
5. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstern dan faktor intern (Itang, 2015) :

a. Faktor intern

1. Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
2. Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.

3. Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
  4. Konsep diri. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.
  5. Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
  6. Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengatur, memilih, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
- b. Faktor eksternal
1. kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh tersebut yang nantinya akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
  2. Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
  3. Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat. Terdapat dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan kelas dalam masyarakat.

4. Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, huku, moral, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

## B. Mustahik

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah diatur dengan jelas dalam QS. At-Taubah {9}:60. *“sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang, untuk kepentingan di jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana”*(QS. At-Taubah {9}60). Adapun penjelasan sebagai berikut:

- a. Orang miskin, yaitu orang yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup (yang pokok) sehari-hari pada taraf yang minimal.
- b. Amil zakat, yaitu lembaga atau perorangan yang mengelola zakat.
- c. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
- d. Riqab, yaitu untuk memerdekakan hamba sahaya
- e. Gharim, yaitu untuk membebaskan beban orang yang berutang untuk kepentingan kebaikan
- f. Sabilillah, yaitu untuk kepentingan di jalan Allah
- g. Ibnu sabil, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan perjalanan tersebut untuk tujuan kebaikan, seperti mahasiswa atau santri yang menuntut ilmu di luar kota (LAZGIS.com)

### C. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Tambunan, 2009). Pasal 1 dari UU tersebut adalah dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Ibid). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar (Undang-Undang 2008: BAB IV pasal 6)

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan peran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Dan UMKM mampu bertahan dalam keadaan ini.

Pendayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih bisa mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing yang tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menggapai persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya di dasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012).

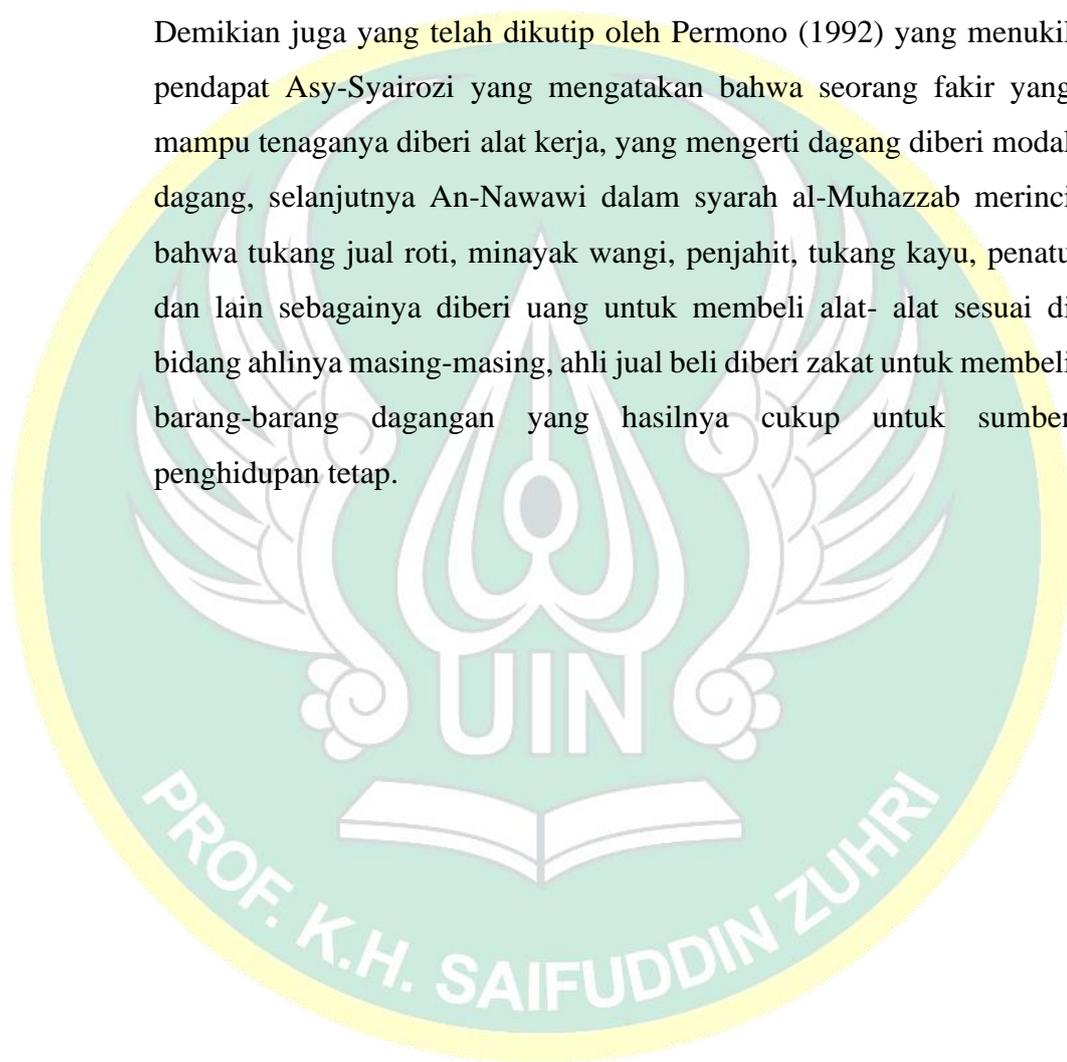
#### D. Zakat Produktif

Secara istilah, zakat merupakan bagian dari harta yang dimiliki untuk diserahkan kepada yang berhak untuk menerimanya dengan syarat tertentu yang Allah SWT wajibkan (Akmal, 2018). Zakat merupakan dasar prinsipil untuk menegakkan struktur sosial Islam. Zakat adalah perintah Allah SWT, jadi hukumnya wajib.

Kemudian, kata produktif adalah banyak mendatangkan hasil (Dapartemen pendidikan dan kebudayaan, 1988). Menurut Raharjo (1999). Zakat produktif adalah dana-dana zakat yang diberikan kepada seseorang atau kelompok untuk digunakan sebagai modal kerja. Kata produktif berasal dari bahas inggris "*productive*" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, yang mempunyai hasil baik. "*productive*" yang berarti daya produksi (Hawkins, 1996). Secara umum produktif adalah "banyak menghasilkan karya atau barang".

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang dimana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahiq akan bisa menjadi muzaki jika dapat menggunakan harta tersebut untuk usahanya. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Nabi, dimana beliau memberikan harta zakat untuk digunakan sahabatnya sebagai modal usaha. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Hafidhuddin (2002). Yang berdalil dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, yaitu memberikan uang zakat kepada Umar bin Al-Khatab yang bertindak sebagai Amil Zakat "Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkanlah kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu". HR Muslim (Muhammad (penerjemah) 1991).

Pendistribusian zakat secara produktif sudah menjadi pendapat ulama sejak dahulu. Masjfuk sudi mengatakan bahwa Umar bin Khatab selalu memberikan kepada fakir miskin bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekedar untuk perutnya berupa sedikit uang atau makanan, melainkan sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya (Zuhdi, 1997). Demikian juga yang telah dikutip oleh Permono (1992) yang menukil pendapat Asy-Syairozi yang mengatakan bahwa seorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang, selanjutnya An-Nawawi dalam syarah al-Muhazzab merinci bahwa tukang jual roti, minyak wangi, penjahit, tukang kayu, penatu dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat- alat sesuai di bidang ahlinya masing-masing, ahli jual beli diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangan yang hasilnya cukup untuk sumber penghidupan tetap.



## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Ahmad Fajri Panca Puta, 2010	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada Badan Pelaksanaan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Waleri Kabupaten Kendal	Hasil penelitian menunjukkan pendayagunaan zakat produktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahik.	Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang saya gunakan, Zakat Produktif untuk pengentasan kemiskinan mustahik UMKM, lokasi penelitian saya pada UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara. Selain perbedaan di atas, teknik analisis yang digunakan dipenelitian yang saya lakukan juga berbeda dengan teknis analisis yang digunakan oleh Ahmad Fajri Panca

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
				Putra. Pada penelitian Ahmad menggunakan 3 analisis, yaitu analisis asumsi klasik, analisis deskriptif dan juga analisis regresi.
2.	Nano Prawoto, 2009	Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kemiskinan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek lain untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong produktivitas. Strategi yang dipilih adalah meningkatkan pendapatan, melibatkan masyarakat miskin dalam	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah, penelitian yang saya lakukan menggunakan dana zakat produktif sebagai pendorong pengentasan kemiskinan, kemudian juga pada studi penelitian yang dilakukan oleh Nano Prawoto meneliti lebih lanjut strategi pemberantasan kemiskinan dan komponen yang memadai untuk pelaksanaan lebih baik.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
			keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan, strategi pemberdayaan.	
3.	Irsyad Andriyanto, 2011	Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan zakat yang dihimpun oleh RZI dari suatu daerah, dana siap salurnya untuk daerah itu sendiri. Kemudian, hasil penghimpunan dana ZIS dari berbagai cara yang memudahkan untuk membayar ZIS, dicatat terpusat, dengan pendistribusian di setiap daerah. Hal ini ditujukan untuk memudahkan audit keuangan secara konsolidasi dan	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
			<p>transparan. Dana Pengelola (<i>amil</i>) yang dihasilkan dari penghimpunan, dapat disubsidi silangkan ke kota-kota yang membutuhkan.</p>	
4.	Alimah, 2019	<p>Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan <i>Mustahiq</i> (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas)</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alimah menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan pada <i>Mustahiq</i> di Kabupaten Banjarnegara setelah menerima bantuan dana zakat produktif termasuk dalam golongan Keluarga Sejahtera III (KS III) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu peningkatan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada metode penelitian, objek penelitian, dan juga pada tujuan penelitian.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
			peningkatan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.	
5.	Slamet Priyo Marmujiono, 2014	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kab. Brebes Tahun 2009-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 17 Kecamatan di Kabupaten Brebes adalah variabel pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan rasio ketergantungan penduduk. Strategi alternatif yang tepat adalah strategi S-O ( <i>Strength-Opportunities</i> ) yaitu dengan meningkatkan kinerja penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah yang	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada perumusan masalah, model analisis data dan lokasi penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
			berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan meningkatkan sumberdaya manusia dengan meningkatkan akses pelayanan pendidikan.	



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2017).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi : Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjarnegara.
2. Waktu : penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi mencakup seluruh unsur dari karakteristik observasi yang akan diamati. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara sejumlah 20. Arikunto (1998) yang mengungkapkan bahwa “apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.” Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh, artinya seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dari penelitian ini berjumlah 20 orang.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang berbeda (Tika, 2006).

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data tersebut dapat langsung diperoleh dari personel yang diteliti dan dapat pula dari lapangan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan yaitu data berupa jumlah mustahik UMKM yang mendapatkan bantuan zakat produktif UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti, walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data asli. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema, serta internet mengenai pendayagunaan zakat produktif oleh UPZ.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farhady juga mengemukakan variabel secara teoritis, yaitu sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2017).

##### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan**

- a) Penyebab individual, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan atau kemampuan.
- b) Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan

dengan pendidikan keluarga .

- c) Penyebab sub-budaya, yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan akibat dari aksi orang lain.
- e) Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

## 2. Dana Zakat Produktif

UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara mengalokasikan dana zakat produktif sebesar Rp. 3.000.000,- (*tiga juta rupiah*) dan diberikan secara tunai. UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara memiliki syarat khusus untuk para Mustahik UMKM agar mendapatkan dana zakat produktif, yaitu dengan memiliki lahan atau lapak usaha, kemudian mustahik UMKM tersebut bukan merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil) ataupun pensiunan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ilmiah, ada beberapa teknik pengumpulan data (Umar, 2013).

### 1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2014). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018).

## 2. Observasi

Observasi yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

## 3. Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner meruakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Suliyanto, 2006).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Ada dua bentuk skala likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif dan

pertanyaan negatif untuk minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1 sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Taluke, 2019). Angket ini diberikan kepada mustahik UMKM yang menerima dana zakat produktif UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara sejumlah 20 responden.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang dikumpulkan diantaranya adalah laporan realisasi kerja anggaran tahunan serta gambar kegiatan mustahik UMKM.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik melalui bantuan software SPSS Statistics Version 16. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Menurut Duwi, uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Prayitno, 2011). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics Version 16. dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur (Prayitno, 2011). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics Version 16. butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

## 3. Analisis Faktor

Analisis faktor, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang awalnya saling independen satu dengan yang lain, sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Utami, 2013).

Menurut Santoso proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis faktor *confirmatory*, karena penelitian ini untuk mengkonfirmasi kesesuaian faktor yang ada. Menurut Wibisono terdapat beberapa teknis analisis interdependensi variabel yang dapat dikelompokkan kedalam analisis faktor, yaitu (Hananingtyas, 2014):

### a) Analisis Komponen Utama

Yaitu teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan

sebanyak mungkin jumlah variasi variabel yang mungkin.

b) Analisis Faktor Umum

Yaitu model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah dimensi dalam data (faktor) yang tidak mudah untuk dikenali. Tujuan yang paling utama yaitu mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variabel asal.

Adapun tahapan-tahapan dari penggunaan analisis faktor menurut Ariastuti dan Antara (2006) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah

Variabel-variabel yang akan dipilih adalah variabel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan harus didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, teori, dan pendapat peneliti sendiri.

2. Membuat matriks korelasi

Berkenaan dengan analisis faktor, pengujian yang harus dilakukan, yaitu:

a. *Barlett's test of spericity*

Digunakan untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.

b. Uji KaiserMeyer Olkin (KMO)

Untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika besaran  $KMO > 0,5$ .

Adapun formula untuk menghitung KMO menurut Widarjono(2015) sebagai berikut:

$$KMO = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum \alpha_{ij}^2}$$

Dimana:  $r_{ij}^2$  = koefisien korelasi

$\alpha_{ij}^2$  = koefisien korelasi parsial

Secara umum tingginya KMO sangat diperlukan, disarankan untuk paling tidak diatas 0,80. Namun, diatas 0,5 biasanya masih bisa diakomodasi untuk penentuan analisis faktor.

Sebagai KMO, semakin tinggi nilai koefisien korelasi MSA maka sangat beralasan untuk memasukkan indikator secara individual didalam analisis faktor.

c. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria  $MSA > 0,5$ .

Menurut Santoso (2006) angka MSA berkisar antara 0 sampai 1 dengan kriteria :

- 1)  $MSA = 1$ , variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- 2)  $MSA > 0,5$ , variabel masih bisa diprediksi dan masih bisa dianalisis lebih lanjut.
- 3)  $MSA < 0,5$ , variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lain.

3. Menentukan ketepatan model

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik fenomena yang ada. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi.

4. Menentukan jumlah faktor

Penentuan jumlah faktor ditentukan pada besarnya *eigen value* setiap faktor yang muncul. Faktor-faktor ini yang dipilih

adalah faktor yang memiliki *eigen value*  $> 1$ .

#### 5. Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor karena terkadang ada beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dengan lebih dari satu faktor atau jika sebagian faktor *loading* dari variabel bernilai dibawah terkecil yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa metode rotasi menurut Ghazali (2016) yaitu:

- a) *Rotasi orthogonal* yaitu memutar sumbu  $90^\circ$ . Proses *rotasi orthogonal* dibedakan lagi menjadi *quartimax*, *varimax*, dan *equamax*.
- b) *Rotasi Oblique* yaitu memutar sumbu ke kanan, tetapi tidak harus  $90^\circ$ . Proses *rotasi oblique* dibedakan lagi menjadi *oblimin*, *promax*, dan *orthoblique*.

#### 6. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang mempunyai *faktor loading* yang tinggi ke dalam faktor tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara**

UPZ (Unit Pengumpul Zakat) merupakan batuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS, baik BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota membantu mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat dan infak. UPZ yang berada di bawah koordinasi BAZNAS bertugas untuk membantu dalam mengumpulkan zakat yang dikelola secara efektifitas, efisien dan bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

UPZ kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dapat menghimpun zakat profesi ASN kementerian agama Kabupaten Banjarnegara sehingga kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dapat merealisasikan tugas perbantuan penyaluran zakat dengan baik dan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Adanya UPZ Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara memiliki maksud untuk membantu tugas pengumpulan zakat dan melaksanakan tugas perbantuan penyaluran zakat berdasarkan kewenangan dari BAZNAS kabupaten. Dan juga memiliki dua tujuan yakni yang pertama, meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara. Jumlah ASN di Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara sebagai muzakki 617 orang/ASN.

## B. Profil Responden

### 1. Profil Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 11 orang sedangkan selebihnya yaitu 9 orang berjenis kelamin laki-laki. Adapun identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**

**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	9	45%
2	Perempuan	11	55%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

### 2. Profil Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa responden yang memiliki usia 30 s/d 40 tahun sebanyak 3 orang, usia 41 s/d 50 tahun sebanyak 10 orang, usia 51 s/d 60 sebanyak 5 dan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 2 orang. Adapun identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**

**Profil Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	30 s/d 40 tahun	3	15%
2	41 s/d 50 tahun	10	50%
3	51 s/d 60 tahun	5	25%
4	> 60 tahun	2	10%

	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
--	--------------	-----------	-------------

### 3. Profil Responden Berdasarkan Lokasi

Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa responden berasal dari berbagai kecamatan yang berbeda, yaitu Kecamatan Banjarmangu 4 orang, Kecamatan Rakit 3 orang, Kecamatan Mandiraja 2 orang, Kecamatan Pagedongan 3 orang, Kecamatan Punggelan 3 orang, Kecamatan Bawang 3 orang, Kecamatan Susukan 1 orang, Kecamatan Purwanegara 1 orang. Adapun identitas responden berdasarkan lokasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Profil Responden Berdasarkan Lokasi**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Banjarmangu	4	20%
2	Rakit	3	15%
3	Mandiraja	2	10%
4	Pagedongan	3	15%
5	Punggelan	3	15%
6	Bawang	3	15%
7	Susukan	1	5%
8	Purwanegara	1	5%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

#### 4. Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa responden memiliki jenis usaha yang berbeda, yaitu peternak 2 orang, bengkel 2 orang, warung kelontong 12 orang, olahan makanan 4 orang. Adapun identitas responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**

#### **Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>No.</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Peternak	2	10%
2	Bengkel	2	10%
3	Toko Kelontong	12	60%
4	Olahan Makanan	4	20%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

#### C. Uji Validitas

**Tabel 4. 5**

#### **Hasil Uji Validitas Pengaruh Individu**

<b>Item</b>	<b>R.Hitung</b>	<b>R.Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
PI1	0,806	0,444	Valid
PI2	0,799	0,444	Valid
PI4	0,811	0,444	Valid
PI5	0,635	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.5 menunjukkan variabel pengaruh individu mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Pada variabel pengaruh individu, terdapat 5 item, di antaranya pengaruh individu 1, pengaruh individu 2, pengaruh individu 3, pengaruh

individu 4 dan pengaruh individu 5. Serta terdapat satu item yang tidak valid, yaitu pengaruh individu 3, yang kemudian dihilangkan. Dapat diketahui bahwa masing-masing item pengaruh individu 1, pengaruh individu 2, pengaruh individu 4 dan pengaruh individu 5 pada variabel pengaruh individu dapat diandalkan dan layak penelitian.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Keluarga**

Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
PK1	0,601	0,444	Valid
PK3	0,811	0,444	Valid
PK4	0,676	0,444	Valid
PK5	0,766	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.6 menunjukkan variabel pengaruh keluarga mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Pada variabel pengaruh keluarga, terdapat 5 item. Yang dimana item pengaruh keluarga 2 tidak valid dan kemudian dihilangkan. Jadi, dapat diketahui bahwa item pengaruh keluarga 1, pengaruh keluarga 3, pengaruh keluarga 4 dan pengaruh keluarga 5 pada variabel pengaruh keluarga dapat diandalkan dan layak penelitian.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Sub-Budaya**

Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
PSB1	0,630	0,444	Valid
PSB2	0,704	0,444	Valid
PSB3	0,880	0,444	Valid
PSB5	0,685	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.7 menunjukkan variabel pengaruh sub-budaya mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai R hitung lebih

besar dari R tabel. Pada variabel pengaruh sub-budaya terdapat 5 item. Yang dimana item pengaruh sub-budaya 4 tidak valid, dan dihilangkan. Sehingga, item pengaruh sub-budaya 1, pengaruh sub-budaya 2, pengaruh sub-budaya 3 dan pengaruh sub-budaya 5 pada variabel pengaruh sub-budaya dapat diandalkan dan layak penelitian.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Agensi**

Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
PA1	0,781	0,444	Valid
PA2	0,951	0,444	Valid
PA3	0,861	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.8 menunjukkan variabel pengaruh agensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel pengaruh agensi dapat diandalkan dan layak penelitian.

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Struktural**

Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
PS2	0,685	0,444	Valid
PS3	0,781	0,444	Valid
PS4	0,612	0,444	Valid
PS5	0,763	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.9 menunjukkan variabel pengaruh struktural mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Pada variabel pengaruh struktural terdapat 5 item. Yang dimana item pengaruh struktural 1 tidak valid, dan dihilangkan. Sehingga, item pengaruh struktural 2, pengaruh struktural 3, pengaruh struktural 4

dan pengaruh struktural 5 pada variabel pengaruh struktural dapat diandalkan dan layak penelitian.

#### D. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Item</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Penyebab Individual	0,845	Reliabel
Penyebab Keluarga	0,789	Reliabel
Penyebab Sub-budaya	0,760	Reliabel
Penyebab Agensi	0,825	Reliabel
Penyebab Struktural	0,697	Reliabel

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel penyebab individual sebesar 0,845; variabel penyebab keluarga sebesar 0,789; variabel penyebab sub-budaya sebesar 0,760; variabel penyebab agensi sebesar 0,825 dan variabel struktural sebesar 0,697. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner ini reliabel karena hasilnya lebih dari 0,60 (Ghazali, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

## E. Menguji KMO-MSA

### 1.) *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA)

KMO dilakukan untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Bila hasil KMO *and Bartlett's Test* diatas menunjukkan hasil nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) lebih besar dari 0,5 maka variabel – variabel dapat dilanjutkan untuk dianalisa (Ghazali, 2018).

**Tabel 4. 11**  
**KMO dan *Bartlett's Tes***

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.586
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	291.532
	df	171
	Sig.	.000

Pada hasil uji KMO dan *Bartlett's Test* di atas, menunjukkan hasil nilai *Bartlett's Test of Sphericity Chi-Square* sebesar 291.532 dan nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) sebesar 0,586 pada signifikan 0,000. Oleh karena nilai KMO MSA di atas 0,5 ( $0,586 > 0,5$ ) dan signifikansi berada di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel dan sampel yang ada secara keseluruhan dapat dianalisis lebih lanjut.

### 2.) Measure of Sampling Adequacy (MSA)

MSA digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel, hasil MSA pada *anti image matrices correlation* dengan kriteria  $MSA > 0,05$  (Ghazali, 2018).

**Tabel 4. 12***Measure of Sampling Adequacy*

No.	Indikator	MSA	Keterangan
1.	PI1	0,960	Valid
2.	PI2	0,695	Valid
3.	PI4	0,601	Valid
4.	PI5	0,920	Valid
5.	PK1	0,828	Valid
6.	PK3	0,641	Valid
7.	PK4	0,533	Valid
8.	PK5	0,690	Valid
9.	PSB1	0,602	Valid
10.	PSB2	0,546	Valid
11.	PSB3	0,627	Valid
12.	PSB5	0,695	Valid
13.	PA1	0,732	Valid
14.	PA2	0,617	Valid
15.	PA3	0,897	Valid
16.	PS2	0,731	Valid
17.	PS3	0,714	Valid
18.	PS4	0,577	Valid
19.	PS5	0,764	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

1. Untuk variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain (PI1)
2. Untuk variabel tak acuh dengan keadaan (PI2)
3. Untuk variabel kurang memiliki kemampuan atau skill (PI4)
4. Untuk variabel berpendidikan rendah (PI5)
5. Untuk variabel kurang adanya dukungan dari orang tua (PK1)
6. Untuk variabel kondisi kesejahteraan orang tua rendah (PK3)

7. Untuk variabel tingkat pendidikan keluarga (PK4)
8. Untuk variabel pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas tinggi (PK5)
9. Untuk variabel lingkungan kurang subur (PSB1)
10. Untuk variabel pembagian wilayah di daerah (PSB2)
11. Untuk variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan (PSB3)
12. Untuk variabel mayoritas berjenis kelamin perempuan (PSB5)
13. Untuk variabel kurang memiliki banyak relasi (PA1)
14. Untuk variabel kurang memiliki pengalaman (PA2)
15. Untuk variabel kurang memiliki pengetahuan umum (PA3)
16. Untuk variabel pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan material (PS2)
17. Untuk variabel kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah (PS3)
18. Untuk variabel ketidak seimbangan dalam mengelola sumber daya alam (PS4)
19. Untuk variabel kesenjangan akses dan control dalam lembaga sosial (PS5)

Dari tabel 13 di atas, didapat nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dari semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05. Variabel-variabel di atas memenuhi syarat nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sehingga tidak ada variabel yang dikeluarkan kemudian dapat dilakukan uji lebih lanjut.

3.) *Communalities*Tabel 4. 13 *Communalities**Communalities*

	Initial	Extraction
I1	1.000	.675
I2	1.000	.798
I4	1.000	.739
I5	1.000	.760
PK1	1.000	.735
PK3	1.000	.783
PK4	1.000	.928
PK5	1.000	.850
PSB1	1.000	.820
PSB2	1.000	.938
PSB3	1.000	.799
PSB5	1.000	.726
PA1	1.000	.786
PA2	1.000	.843
PA3	1.000	.645
PS2	1.000	.809
PS3	1.000	.860
PS4	1.000	.775
PS5	1.000	.645

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari tabel 4.13 *communalities* di atas terdapat nilai pada kolom *extraction* dan diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,5 yang berarti memenuhi syarat. Nilai *communalities* terdapat pada kolom *extraction* yang menunjukkan seberapa besar faktor yang terbentuk dapat menerangkan suatu variabel.

1. Untuk variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain (I1) sebesar 0,675 hal ini menunjukkan 67,5% varians dari variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
2. Untuk variabel tak acuh dengan keadaan (I2) sebesar 0,798 hal ini menunjukkan 79,8% varians dari variabel tak acuh dengan keadaan dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
3. Untuk variabel kurang memiliki kemampuan atau skill (I4) sebesar 0,739 hal ini menunjukkan 73,9% varians dari variabel kurang memiliki kemampuan atau skill dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
4. Untuk variabel berpendidikan rendah (I5) sebesar 0,760 hal ini menunjukkan 76,0% varians dari variabel berpendidikan rendah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
5. Untuk variabel kurang adanya dukungan dari orang tua (PK1) sebesar 0,735 hal ini menunjukkan 73,5% varians dari variabel kurang adanya dukungan dari orang tua dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
6. Untuk variabel kondisi kesejahteraan orang tua rendah (PK3) sebesar 0,783 hal ini menunjukkan 78,3% varians dari variabel kondisi kesejahteraan orang tua rendah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
7. Untuk variabel tingkat pendidikan keluarga (PK4) sebesar 0,928 hal ini menunjukkan 92,8% varians dari variabel tingkat pendidikan keluarga dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
8. Untuk variabel pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas tinggi (PK5) sebesar 0,850 hal ini menunjukkan 85,0% varians dari variabel pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas tinggi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

9. Untuk variabel lingkungan kurang subur (PSB1) sebesar 0,820 hal ini menunjukkan 82,0% varians dari variabel lingkungan kurang subur dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
10. Untuk variabel pembagian wilayah di daerah (PSB2) sebesar 0,938 hal ini menunjukkan 93,8% varians dari variabel pembagian wilayah di daerah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
11. Untuk variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan (PSB3) sebesar 0,799 hal ini menunjukkan 79,9% varians dari variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
12. Untuk variabel mayoritas berjenis kelamin perempuan (PSB5) sebesar 0,726 hal ini menunjukkan 72,6% varians dari variabel mayoritas berjenis kelamin perempuan dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
13. Untuk variabel kurang memiliki banyak relasi (PA1) sebesar 0,786 hal ini menunjukkan 78,6% varians dari variabel kurang memiliki banyak relasi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
14. Untuk variabel kurang memiliki pengalaman (PA2) sebesar 0,843 hal ini menunjukkan 84,3% varians dari variabel kurang memiliki pengalaman dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
15. Untuk variabel kurang memiliki pengetahuan umum (PA3) sebesar 0,645 hal ini menunjukkan 64,5% varians dari variabel kurang memiliki pengetahuan umum dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
16. Untuk variabel pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan material (PS2) sebesar 0,809 hal ini menunjukkan 80,9% varians dari variabel pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan material dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

17. Untuk variabel kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah (PS3) sebesar 0,860 hal ini menunjukkan 86,0% varians dari variabel kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
18. Untuk variabel ketidak seimbangan dalam mengelola sumber daya alam (PS4) sebesar 0,775 hal ini menunjukkan 77,5% varians dari variabel ketidak seimbangan dalam mengelola sumber daya alam dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
19. Untuk variabel kesenjangan akses dan control dalam lembaga sosial (PS5) sebesar 0,645 hal ini menunjukkan 64,5% varians dari variabel kesenjangan akses dan control dalam lembaga sosial dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

#### 4.) Nilai *Initial Eigenvalues*

Langkah selanjutnya untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk menggunakan nilai *eigenvalues* dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* harus berada di atas satu (*eigenvalues* > 1), jika berada di bawah 1 maka tidak dapat digunakan sebagai pembentuk faktor.

**Tabel 4. 14**  
***Total Variance Explained***

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.625	24.344	24.344	4.625	24.344	24.344	3.425	18.026	18.026
2	3.185	16.764	41.108	3.185	16.764	41.108	2.751	14.476	32.503
3	2.234	11.756	52.864	2.234	11.756	52.864	2.474	13.019	45.522
4	1.836	9.661	62.525	1.836	9.661	62.525	2.387	12.565	58.087
5	1.771	9.321	71.846	1.771	9.321	71.846	2.168	11.412	69.499
6	1.263	6.648	78.494	1.263	6.648	78.494	1.709	8.995	78.494
7	.995	5.236	83.731						
8	.883	4.648	88.378						
9	.704	3.706	92.084						
10	.440	2.316	94.400						
11	.265	1.394	95.795						
12	.233	1.225	97.020						
13	.198	1.040	98.059						
14	.158	.833	98.892						
15	.110	.580	99.472						
16	.063	.330	99.802						
17	.028	.145	99.947						
18	.010	.052	99.999						
19	.000	.001	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan faktor yang terbentuk, maka harus dilihat nilai *eigenvalues*nya harus berada di atas 1, jika berada di bawah 1 maka tidak terdapat faktor yang terbentuk.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 4 dimensi yang terdiri dari 19 indikator yang layak untuk dianalisis lebih lanjut dan menjadi variabel dalam analisis faktor, hanya terbentuk enam *component* (faktor) baru yang terbentuk. Karena komponen 1 sampai dengan komponen 6 memiliki *eigenvalues*  $> 1$ , maka proses *factoring* hanya sampai 6 faktor. Jika diteruskan sampai faktor berikutnya, nilai *eigenvalue* sudah kurang dari 1 yaitu 0,995. Jadi hasil reduksi dari 19 variabel yang ada hanya terdapat 6 faktor terbentuk.

Angka-angka pada tabel tersebut menunjukkan besarnya varians dari variabel indikator yang mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Dari total *variance explained* terlihat bahwa nilai varians faktor ke-1 adalah 24,344%, faktor ke-2 adalah 16,764%, faktor ke-3 adalah 11,756%, faktor ke-4 adalah 9,661%, faktor ke-5 adalah 9,321%, dan faktor ke-6 adalah 6,648%. Total ke 6 faktor tersebut bisa menjelaskan 78,494% variabilitas dari 19 variabel.

##### 5.) Komponen Faktor

Interpretasi ini didasarkan pada nilai loading dari masing-masing variabel pada faktor yang terbentuk. Karena dari komponen 1 sampai dengan komponen 6 angka *eigenvalue*  $> 1$  maka proses *factoring* hanya sampai 6 faktor. Jika diteruskan sampai berikutnya angka *eigenvaluenya* sudah kurang dari 1.

**Tabel 4. 15**  
***Component Matrix<sup>a</sup>***

	<i>Component</i>					
	1	2	3	4	5	6
I1	.481	-.417	.338	.012	.393	-.028
I2	.075	-.604	-.234	.588	.152	.065
I4	.589	-.247	.323	-.256	-.320	-.241
I5	.557	-.251	.171	.015	.262	-.538
PK1	.600	-.422	-.024	-.002	-.263	.357
PK3	.811	.054	-.192	-.135	.246	.084
PK4	.623	.324	.458	.174	-.439	.050
PK5	.687	.120	.175	.540	-.170	.105
PSB1	.397	.559	.327	-.190	.455	.006
PSB2	-.223	.032	.110	.423	.639	.536
PSB3	.486	-.066	.430	-.383	.231	.416
PSB5	.214	.471	-.218	-.524	.366	-.048
PA1	.746	.142	-.352	.182	-.201	.106
PA2	.645	-.092	-.634	-.035	-.030	.123
PA3	.548	.134	-.548	-.154	.036	-.033
PS2	.215	.563	.358	.480	.065	-.289
PS3	.108	.550	-.544	.335	.251	-.273
PS4	-.180	.672	-.122	-.132	-.393	.323
PS5	-.010	.753	.190	.168	-.054	.102

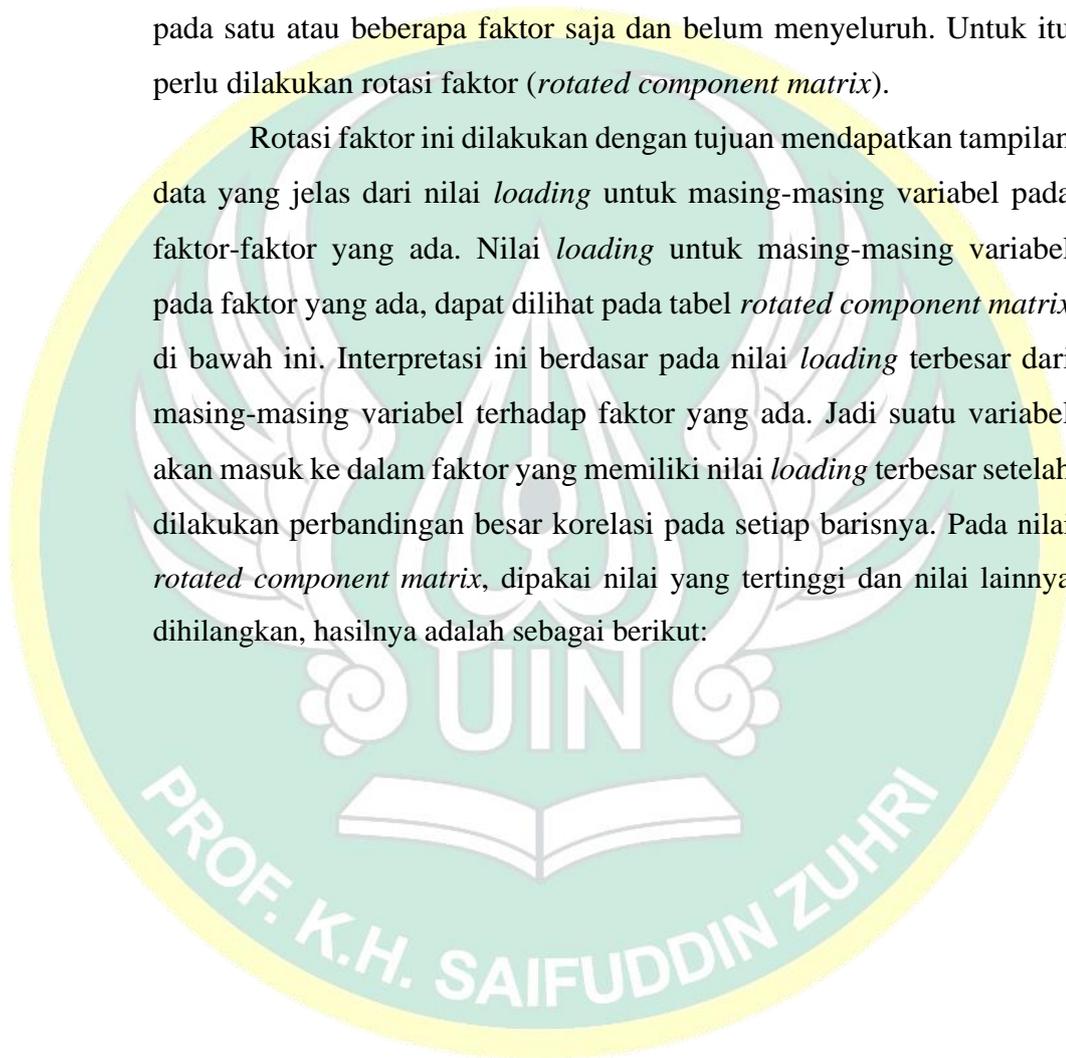
Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

Setelah diketahui bahwa 6 faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel *component matrix* menunjukkan distribusi ke 19 variabel tersebut pada 6 faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah nilai *loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, faktor 5 dan faktor 6.

Menurut Santoso (2004) *Component Matrix* menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Angka-angka pada tabel *Component Matrix* adalah *Factor Loading* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor-faktor yang ada. Hasil faktor pada *Component Matrix* dari tabel di atas belum bisa diinterpretasikan karena variabel-variabel yang ada hanya mengumpul pada satu atau beberapa faktor saja dan belum menyeluruh. Untuk itu perlu dilakukan rotasi faktor (*rotated component matrix*).

Rotasi faktor ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai *loading* untuk masing-masing variabel pada faktor-faktor yang ada. Nilai *loading* untuk masing-masing variabel pada faktor yang ada, dapat dilihat pada tabel *rotated component matrix* di bawah ini. Interpretasi ini berdasar pada nilai *loading* terbesar dari masing-masing variabel terhadap faktor yang ada. Jadi suatu variabel akan masuk ke dalam faktor yang memiliki nilai *loading* terbesar setelah dilakukan perbandingan besar korelasi pada setiap barisnya. Pada nilai *rotated component matrix*, dipakai nilai yang tertinggi dan nilai lainnya dihilangkan, hasilnya adalah sebagai berikut:



Tabel 4. 16

*Rotated Component Matrix<sup>a</sup>*

	Component					
	1	2	3	4	5	6
I1			.700			
I2			.405			.363
I4					.429	
I5			.784			
PK1					.589	
PK3	.718					
PK4		.824				
PK5		.769				
PSB1				.779		
PSB2						.954
PSB3				.409	.746	
PSB5				.778		
PA1	.800					
PA2	.909					
PA3	.755					
PS2		.805				
PS3						.185

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

- a. Faktor 1, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu: variabel kondisi kesejahteraan orang tua (PK3) sebesar 0,718, variabel kurang memiliki banyak relasi (PA1) sebesar 0,800, variabel kurang mengalami pengalaman (PA2) sebesar 0,909, dan variabel kurang memiliki pengetahuan umum (PA3) sebesar 0,755.
- b. Faktor 2, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu: variabel tingkat pendidikan keluarga (PK4) sebesar 0,824, variabel pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas (PK5) sebesar 0,769, dan variabel pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan material (PS2) sebesar 0,805.
- c. Faktor 3, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu: variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain (PI1) sebesar 0,700, variabel tak acuh dengan keadaan (PI2) sebesar 0,405, dan variabel berpendidikan rendah (PI5) sebesar 0,784.
- d. Faktor 4, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu: variabel lingkungan kurang subur (PSB1) sebesar 0,779, variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan (PSB3) sebesar 0,409, dan variabel mayoritas berjenis kelamin perempuan (PSB5) sebesar 0,778.
- e. Faktor 5, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu: variabel kurang memiliki kemampuan atau skill (PI4) sebesar 0,429, variabel kurang adanya dukungan dari orang tua (PK1) sebesar 0,589, dan variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan (PSB3) sebesar 0,746.
- f. Faktor 6, yang masuk ke dalam faktor ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu: variabel tak acuh dengan keadaan (PI2) sebesar 0,363, variabel pembagian wilayah di daerah (PSB2) sebesar 0,954, dan variabel kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah (PS3) sebesar 0,185.

## 6.) Penamaan Faktor

Untuk menamai faktor yang telah dibentuk dalam analisis faktor, dapat dilakukan dengan dua cara, cara pertama yaitu: memberikan nama faktor yang dapat mewakili nama-nama dari variabel yang membentuk faktor tersebut. Cara kedua yaitu: memberikan nama faktor berdasarkan variabel yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi. Hal ini dapat dilakukan apabila tidak memungkinkan untuk memberi nama faktor yang dapat mewakili semua variabel yang membentuk faktor-faktor tersebut (Suliyanto, 2005).

**Tabel 4. 17**  
**Penamaan Faktor**

<b>Faktor Baru yang Terbentuk</b>	<b>Variabel</b>	<b>Factor Loading</b>	<b>Eigen Value</b>	<b>% Variance</b>	<b>% Cumulative</b>
<b>Faktor 1</b>	1. Saya masuk golongan mustakhik karena kondisi kesejahteraan orang tua (PK3)	0,718	4,625	24,344	24,344
	2. Saya masuk golongan mustakhik karena kurang memiliki banyak relasi (PA1)	0,800			

	3. Saya masuk golongan mustakhik karena kurang memiliki pengalaman (PA2)	0,909			
	4. Saya masuk golongan mustakhik karena kurang memiliki pengetahuan umum (PA3)	0,755			
<b>Faktor 2</b>	1. Saya masuk golongan mustakhik karena dipengaruhi tingkat pendidikan keluarga (PK4)	0,824	3,185	16,764	41,108

	2. Saya masuk golongan mustakhik karena pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas (PK5)	0,769			
	3. Saya masuk golongan mustakhik karena pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan material (PS2)	0,805			
<b>Faktor 3</b>	1. Saya masuk golongan mustakhik karena tidak	0,700	2,234	11,756	52,864

	belajar dari kesuksesan orang lain (I1)				
	2. Saya masuk golongan mustakhik karena tak acuh dengan keadaan (I2)	0,405			
	3. Saya masuk golongan mustakhik karena berpendidikan rendah (I5)	0,784			
<b>Faktor 4</b>	1. Saya masuk golongan mustakhik karena lingkungan kurang subur (PSB1)	0,779			
	2. Saya masuk golongan mustakhik karena pengaruh kebiasaan yang kurang	0,409	1,836	9,661	62,525

	baik di lingkungan (PSB3)				
	3. Saya masuk golongan mustakhik karena mayoritas berjenis kelamin perempuan (PSB5)	0,778			
<b>Faktor 5</b>	1. Saya masuk golongan mustakhik karena kurang memiliki kemampuan atau skill (I4)	0,429			
	2. Saya masuk golongan mustakhik karena kurang adanya dukungan dari orang tua (PK1)	0,589	1,771	9,321	71,846
	3. Saya masuk golongan	0,746			

	<p>mustakhik karena pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan (PSB3)</p>				
<b>Faktor 6</b>	<p>1. Saya masuk golongan mustakhik karena tak acuh dengan keadaan (I2)</p>	0,363			
	<p>2. Saya masuk golongan mustakhik karena pengaruh pembagian wilayah di daerah (PSB2)</p>	0,954	1,263	6,648	78,494
	<p>3. Saya masuk golongan mustakhik karena kurangnya pelayanan pendidikan</p>	0,185			

	dan kesehatan dari pemerintah (PS3)				
--	--	--	--	--	--

Penjelasan dari faktor baru yang terbentuk dan besarnya kontribusi variabel faktor-faktor yang membentuk kesadaran halal adalah:

- 1) Faktor 1: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor relasi” memberikan kontribusi sebesar 24,344% terbentuk dari variabel kurang memiliki banyak relasi, kurang mengalami pengalaman, dan kurang memiliki pengetahuan umum.
- 2) Faktor 2: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor pendidikan keluarga” memberikan kontribusi sebesar 16,764% terbentuk dari variabel tingkat pendidikan keluarga, dan pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas.
- 3) Faktor 3: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor sikap individu” memberikan kontribusi sebesar 11,756% terbentuk dari variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain, tak acuh dengan keadaan, dan berpendidikan rendah.
- 4) Faktor 4: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor lingkungan masyarakat” memberikan kontribusi sebesar 9,661% terbentuk dari variabel pengaruh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan.
- 5) Faktor 5: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor kompetensi” memberikan kontribusi sebesar 9,321% terbentuk dari variabel kurang memiliki kemampuan atau skill, dan variabel kurang adanya dukungan dari orang tua.
- 6) Faktor 6: Faktor baru yang terbentuk diberi nama “faktor keterbatasan akses masyarakat” memberikan kontribusi sebesar

6,648% terbentuk dari variabel pembagian wilayah di daerah, dan kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah.

## F. Analisis dan Interpretasi

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat dirumuskan strategi pengentasan kemiskinan. Mengingat sangat luas pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, maka dilakukan pembatasan masalah dari 5 dimensi yang dalam analisis faktor digunakan dengan istilah faktor, yaitu (1) individual, (2) keluarga, (3) sub-budaya, (4) agensi dan (5) struktural. Jumlah pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebanyak 23 butir pernyataan yang dalam analisis faktor disebut dengan istilah variabel. Setelah dilakukan proses analisis faktor, maka terdapat 4 variabel yang tidak memenuhi nilai *communalities* dengan nilai di bawah 0,444 sehingga harus dikeluarkan, maka jumlah variabel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut menjadi 19 variabel. Dari 19 variabel ini terbentuk menjadi 6 faktor dominan baru yang mempengaruhi kemiskinan.

Faktor 1 diberi nama “faktor relasi” memberikan pengaruh tertinggi dalam kemiskinan, yaitu sebesar 24,344% terbentuk dari variabel kurang relasi, kurang pengalaman, dan kurang pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Itang (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan” disebutkan bahwa konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Adapun contoh solusi untuk menambah relasi, yaitu dengan membangun komunitas atau organisasi yang berhubungan.

Faktor 2 diberi nama “faktor pendidikan keluarga” memberikan pengaruh tertinggi kedua dalam kemiskinan, yaitu sebesar 16,764% terbentuk dari variabel rendahnya tingkat pendidikan keluarga, dan rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harlik, dkk (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi” bahwa secara simultan kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Adapun contoh solusinya yaitu dengan memperbaiki tingkat pendidikan keluarga, yaitu dengan melaksanakan peraturan pemerintah yaitu tentang wajib belajar minimal 12 tahun.

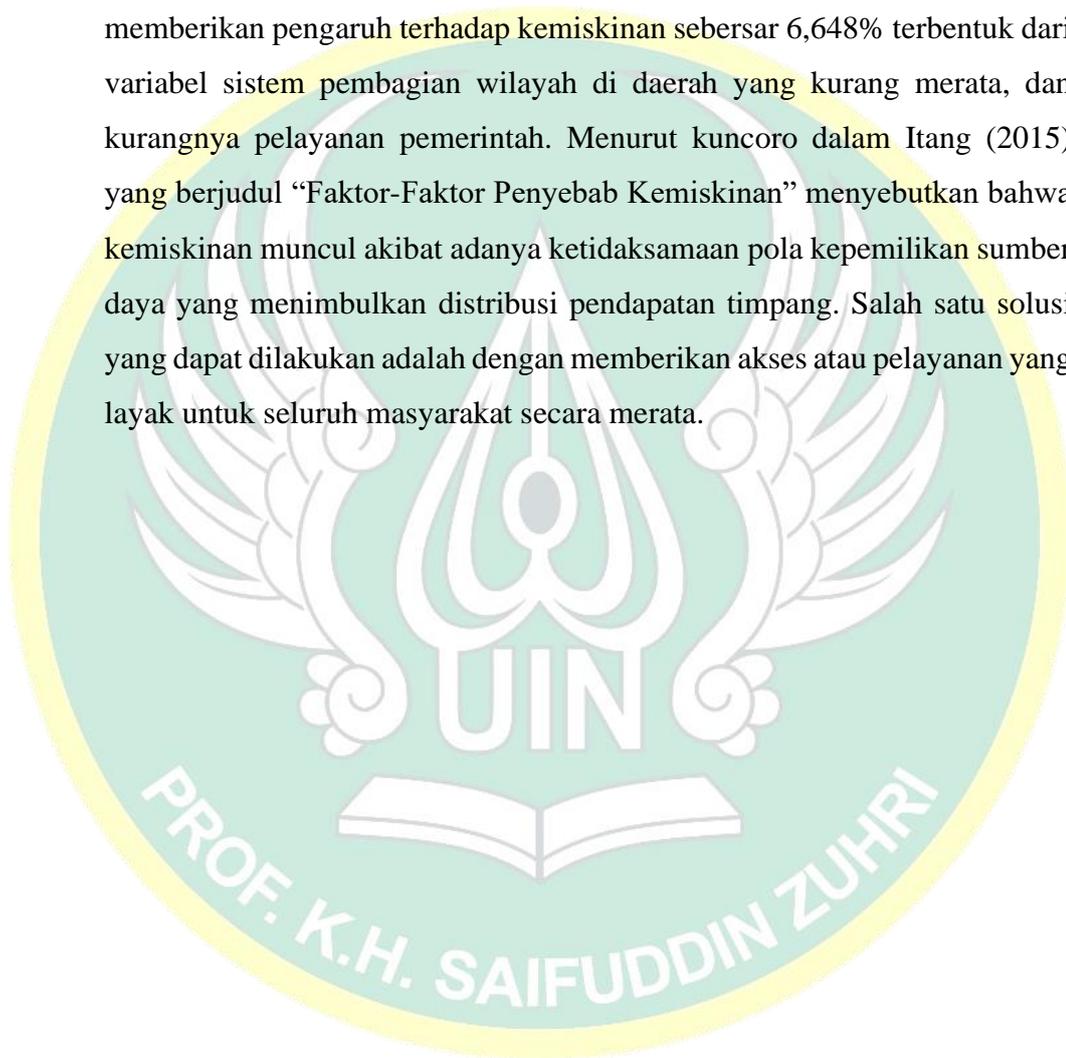
Faktor 3 diberi nama “faktor sikap individu” memberikan pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 11,756% terbentuk dari variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain, tak acuh dengan keadaan dan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Hartono dan Aziz dalam Itang (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan” disebutkan bahwa adanya sikap malas bekerja membuat seseorang tidak bergairah untuk bekerja. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan memperbaiki diri dengan mempertahankan perilaku yang baik dan meminimalisir perilaku yang menyimpang.

Faktor 4 diberi nama “faktor lingkungan masyarakat” memberikan pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 9,661% terbentuk dari variabel kebiasaan lingkungan yang kurang baik, mayoritas kelamin perempuan. Menurut Hartono dan Aziz dalam Itang (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan” disebutkan bahwa suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperbaiki kualitas masyarakat yang dapat dilakukan dengan memberikan kesibukkan yang bermanfaat, contohnya adalah membuat kelompok giat usaha, misalnya usaha makanan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan tersebut.

Faktor 5 diberi nama “faktor kompetensi” memberikan pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 9,321% terbentuk dari variabel tidak memiliki kemampuan, dan kurang dukungan orang tua. Menurut Suryadiningrat dalam Itang (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan”

yang menyebutkan bahwa kemiskinan pada hakikatnya disebabkan oleh kurangnya komitmen manusia terhadap norma-norma dan nilai-nilai kebenaran ajaran agama. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan atau *workshop* untuk mematangkan atau memunculkan kemampuan yang dimiliki.

Faktor 6 diberi nama “faktor keterbatasan akses masyarakat” memberikan pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 6,648% terbentuk dari variabel sistem pembagian wilayah di daerah yang kurang merata, dan kurangnya pelayanan pemerintah. Menurut kuncoro dalam Itang (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan” menyebutkan bahwa kemiskinan muncul akibat adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan akses atau pelayanan yang layak untuk seluruh masyarakat secara merata.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Mustahik UMKM menggunakan metode analisis faktor *confirmatory*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan Mustahik UMKM, faktor tersebut adalah :

1. Faktor relasi memberikan pengaruh tertinggi dalam kemiskinan, terbentuk dari variabel kurang relasi, kurang pengalaman, dan kurang pengetahuan. Berdasarkan penelitian disebutkan bahwa konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
2. Faktor pendidikan keluarga memberikan pengaruh tertinggi kedua dalam kemiskinan, terbentuk dari variabel rendahnya tingkat pendidikan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian bahwa secara simultan kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. Faktor sikap individu memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, terbentuk dari variabel tidak belajar dari kesuksesan orang lain, tak acuh dengan keadaan dan tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan penelitian disebutkan bahwa adanya sikap malas bekerja membuat seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.
4. Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, terbentuk dari variabel kebiasaan lingkungan yang kurang baik, mayoritas kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian disebutkan bahwa suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan

apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.

5. Faktor kompetensi memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, terbentuk dari variabel tidak memiliki kemampuan, dan kurang dukungan orang tua. Berdasarkan penelitian bahwa kemiskinan pada hakikatnya disebabkan oleh kurangnya komitmen manusia terhadap norma-norma dan nilai-nilai kebenaran ajaran agama.
6. Faktor keterbatasan akses masyarakat memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, terbentuk dari variabel sistem pembagian wilayah di daerah yang kurang merata, dan kurangnya pelayanan pemerintah. Berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa kemiskinan muncul akibat adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Mustahik UMKM menggunakan metode analisis faktor, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan Mustahik UMKM, faktor tersebut adalah faktor eksternal, kelompok, internal, lingkungan, kompetensi dan kelas sosial. Dari temuan tersebut maka penulis akan menyampaikan saran untuk pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Dunia Akademisi dan Penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, yaitu indikator-indikator apa saja yang dapat membentuk strategi pengentasan kemiskinan. Dan diharapkan dengan penelitian ini, nantinya dapat membantu menemukan strategi yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan.

## 2. Bagi Lembaga

Dari 6 faktor utama yaitu faktor eksternal, kelompok, internal, lingkungan, kompetensi dan kelas sosial maka dapat dijadikan acuan bagi lembaga untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk menemukan jalan baru guna mengentaskan kemiskinan. Diharapkan, dari lembaga dapat memberikan motivasi dan arahan yang dapat mengubah pola pikir para mustahik UMKM untuk menjadikan dirinya pribadi yang lebih maju atau tidak pasrah terhadap keadaan. Dan juga bagi lembaga diharapkan untuk terus menyalurkan program-program dana zakat produktif karena dana tersebut sangat dibutuhkan oleh mustahik UMKM.

## 3. Bagi Pembaca pada Umumnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan baik untuk lembaga, teman sebaya dan masyarakat pada umumnya. Disarankan juga untuk para mustahik UMKM agar lebih memperhatikan lagi apa yang telah diterapkan oleh lembaga untuk membantu meningkatkan taraf hidup yang lebih layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Raihanul. 2018. *“Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh untuk Zakat Produktif di Kota Banda Aceh)”*, Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Alimah, Ayu. 2019. *“Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahuq (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Banyumas)”*, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Andriyanto, Irsyad. 2011. *“Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan”*, *jurnal walisongo* Vol. 10 No. 1
- Ariastuti, Ni Gusti Agung Ayu dan Antara, Made. 2006. Faktor-faktor yang Menentukan Loyalitas Pelanggan terhadap Merek Teh Botol Sosro di Kota Denpasar. *Socio-economy of agribusiness*. Universitas Udayana, Bali. 6(3).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*. p.1
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Maltuf. 2017. *”Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”* *jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 1
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiddudin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*. Jakarta: Gema Insani.
- Harlik, dkk. 2013. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi”* *jurnal perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 2

- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hawkins Joyee M. 1996. *Kamus Dwi Bahasa Inggris Indonesia-Inggris*. Exford: Erlangga.
- Itang. 2015. "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan" *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* Vol. 16 No. 1  
Jakarta: Lembaga Studi Agama Dan Filsafat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Marmujiono, Slamet Priyo. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kab Brebes Tahun 2009-2011" *Economics Development Analysis Journal* Vol. 3 No. 1
- Masrudin. Diambil dari : <https://id.m.wikipedia.org/> diakses pada Jumat, 24 Juli 2020.
- Nurholis, Ahmad. 2016. "Partisipasi Istri Nelayan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir (Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)", Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Permono, Sjeehul Hadi. 1992. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firudaus.
- Prayitno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*.
- Prayitno, Duwi. 2011. *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*. Yogyakarta: Medikom
- Putra, Ahmad Fadjri Panca. 2010. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Badan Pelaksanaan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Waleri Kabupaten Kendal. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Qaradhawi, Yusuf. 1997. *Kiat Sukses Mengelola Zakat*. Jakarta: Media Da'wah.
- Raharjo, M. Dawan. 1999. *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*.
- Santoso, Singgih. 2006. *Seri Solusi Bisnis Berbasis Ti Menggunakan SPSS untuk Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Taluke, Dryon, dkk. 2019. *Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda kabupaten Halmahera Barat, Jurnal Spesial* Vol. 6 No. 2
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tika, Moh Pandu Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Nomor Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6.
- Usman, Abdul Aziz. 2006. *Karakteristik Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Utami, Meinarini Catur. 2013. *Analaisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen dalam Melanjutkan S3 dengan Metode Principal Component Analysis (Studi Kasus: Program Studi SI/TI FST UIN)*, *Jurnal Sistem Informasi* Vol. 6 No. 1
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiastuti, Ari. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*", Skripsi. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.  
Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, Masjfuk. 1997. *Massail Fiqhiyyah*. Jakarta: PT. Gunung Agung



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1***KUESIONER PENELITIAN****Identitas Responden**

Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Waktu Menerima Dana :

**Petunjuk Pengisian**

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara/i untuk mengisi seluruh pernyataan yang ada.
2. Mohon menjawab pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
3. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata.
4. Berilah tanda ceklis (√) atau silang (X) pada skala penelitian pada pernyataan berikut sesuai dengan pengalaman saudara/i.

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**KUESIONER FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMISKINAN**

A. Penyebab Individual

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk golongan mustahik karena saya tidak belajar dari kesuksesan orang lain				
2.	Saya masuk golongan mustahik karena saya tak acuh dengan keadaan				
3.	Saya masuk golongan mustahik karena saya malas bekerja				
4.	Saya masuk golongan mustahik karena saya kurang memiliki kemampuan atau skill				
5.	Saya masuk golongan mustahik karena saya berpendidikan rendah				

B. Penyebab Keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk golongan mustahik karena kurang adanya dukungan dari orang tua				
2.	Saya masuk golongan mustahik karena pendidikan orang tua saya rendah				
3.	Saya masuk golongan mustahik karena kondisi kesejahteraan orang tua saya rendah				
4.	Kesuksesan dipengaruhi oleh tingkat				

	pendidikan keluarga				
5.	Pendidikan orang tua yang berkualitas akan menghasilkan orang yang berkualitas juga				

### C. Penyebab Sub-Budaya

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk golongan mustahik karena lingkungan saya kurang subur				
2.	Pembagian wilayah di daerah saya menjadikan saya termasuk golongan mustahik				
3.	Saya masuk golongan mustahik karena saya terpengaruh oleh kebiasaan yang kurang baik di lingkungan saya				
4.	Saya masuk golongan mustahik karena kurangnya populasi orang sukses di lingkungan saya				
5.	Saya masuk golongan mustahik karena di lingkungan saya mayoritas berjenis kelamin perempuan				

## D. Penyebab Agensi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk golongan mustahik karena saya kurang memiliki banyak relasi				
2.	Saya masuk golongan mustahik karena saya kurang memiliki pengalaman				
3.	Saya masuk golongan mustahik karena saya kurang memiliki pengetahuan umum				

## E. Penyebab Struktural

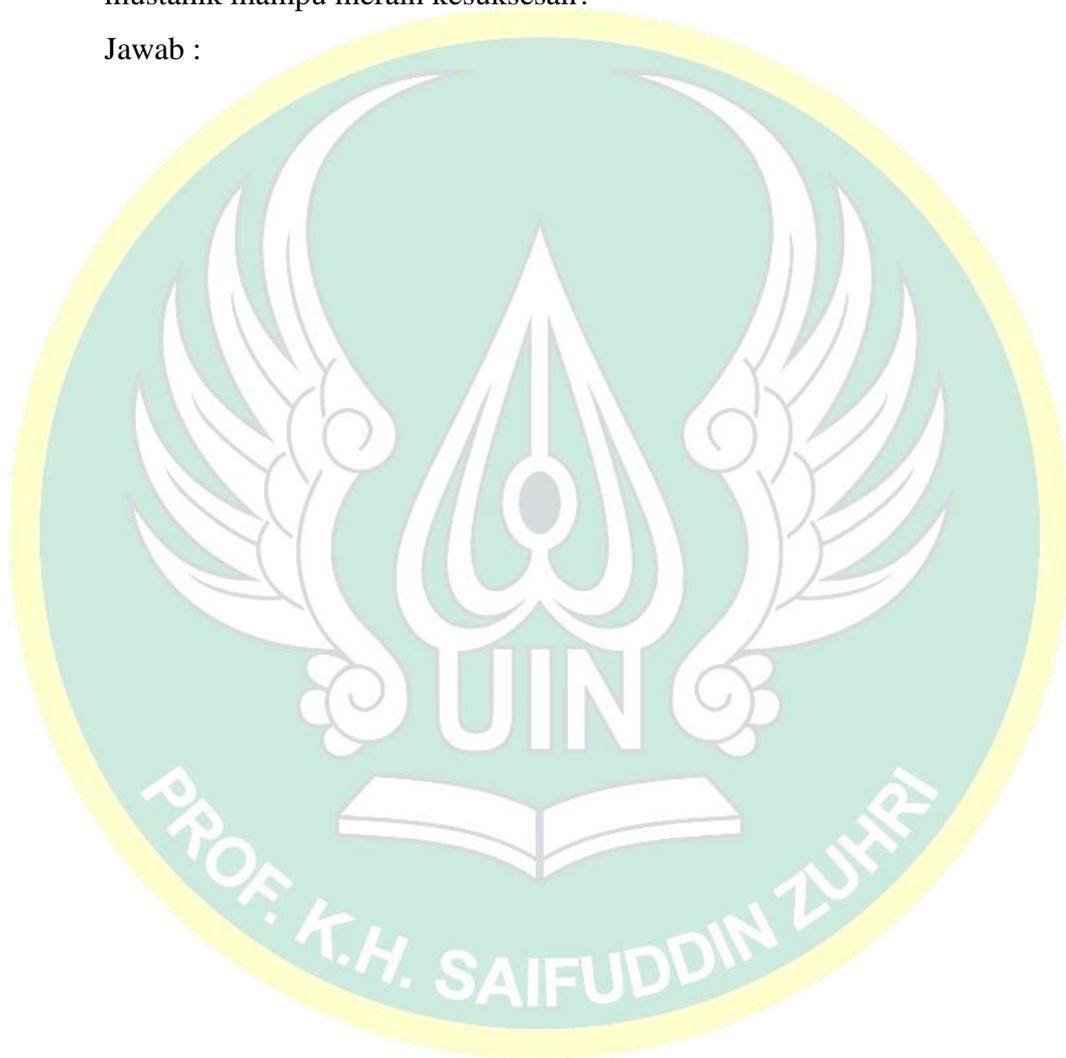
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk golongan mustahik karena adanya pembagian kelas sosial yang kurang menguntungkan				
2.	Sistem pembagian yang tidak merata dalam hal kepemilikan dan penguasaan suatu material menjadikan saya masuk golongan mustahik				
3.	Saya masuk golongan mustahik karena kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah				
4.	Ketidak seimbangan dalam mengelola sumber daya alam menjadikan saya masuk golongan mustahik				
5.	Saya masuk golongan mustahik karena adanya kesenjangan akses dan kontrol dalam lembaga sosial				

1. Upaya apa yang harus dilakukan oleh mustahik untuk meraih kesuksesan?

Jawab :

2. Menurut mustahik, hal apa yang harus dilakukan oleh pemerintah agar para mustahik mampu meraih kesuksesan?

Jawab :



*Lampiran 2***HASIL OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS****1. Hasil Uji Validitas Variabel Penyebab Individu**

		<b>Correlations</b>					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1_Jumlah
X1.1	Pearson Correlation	1	.773**	.742**	.428	.173	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.060	.464	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.773**	1	.670**	.471*	.188	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.036	.427	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.742**	.670**	1	.539*	.402	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.014	.079	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.428	.471*	.539*	1	.808**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.060	.036	.014		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.173	.188	.402	.808**	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.464	.427	.079	.000		.003
	N	20	20	20	20	20	20
X1_Jumlah	Pearson Correlation	.806**	.799**	.868**	.811**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penyebab Keluarga

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2_Jumlah
X2.1	Pearson Correlation	1	.482*	.382	.127	.350	.601**
	Sig. (2-tailed)		.031	.097	.594	.130	.005
	N	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.482*	1	.757**	.292	.450*	.125**
	Sig. (2-tailed)	.031		.000	.211	.047	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.382	.757**	1	.354	.382	.811**
	Sig. (2-tailed)	.097	.000		.126	.097	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.127	.292	.354	1	.720**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.594	.211	.126		.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.350	.450*	.382	.720**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.130	.047	.097	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20
X2_Jumlah	Pearson Correlation	.601**	.825**	.811**	.676**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penyebab Sub-Budaya

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3_Jumlah
X3.1	Pearson Correlation	1	.302	.568**	.375	.105	.630**
	Sig. (2-tailed)		.196	.009	.103	.660	.003
	N	20	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	.302	1	.425	.302	.558*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.196		.062	.196	.011	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	.568**	.425	1	.568**	.457*	.880**
	Sig. (2-tailed)	.009	.062		.009	.043	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	.375	.302	.568**	1	.367	.396**
	Sig. (2-tailed)	.103	.196	.009		.112	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X3.5	Pearson Correlation	.105	.558*	.457*	.367	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.660	.011	.043	.112		.001
	N	20	20	20	20	20	20
X3_Jumlah	Pearson Correlation	.630**	.704**	.880**	.696**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.001	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

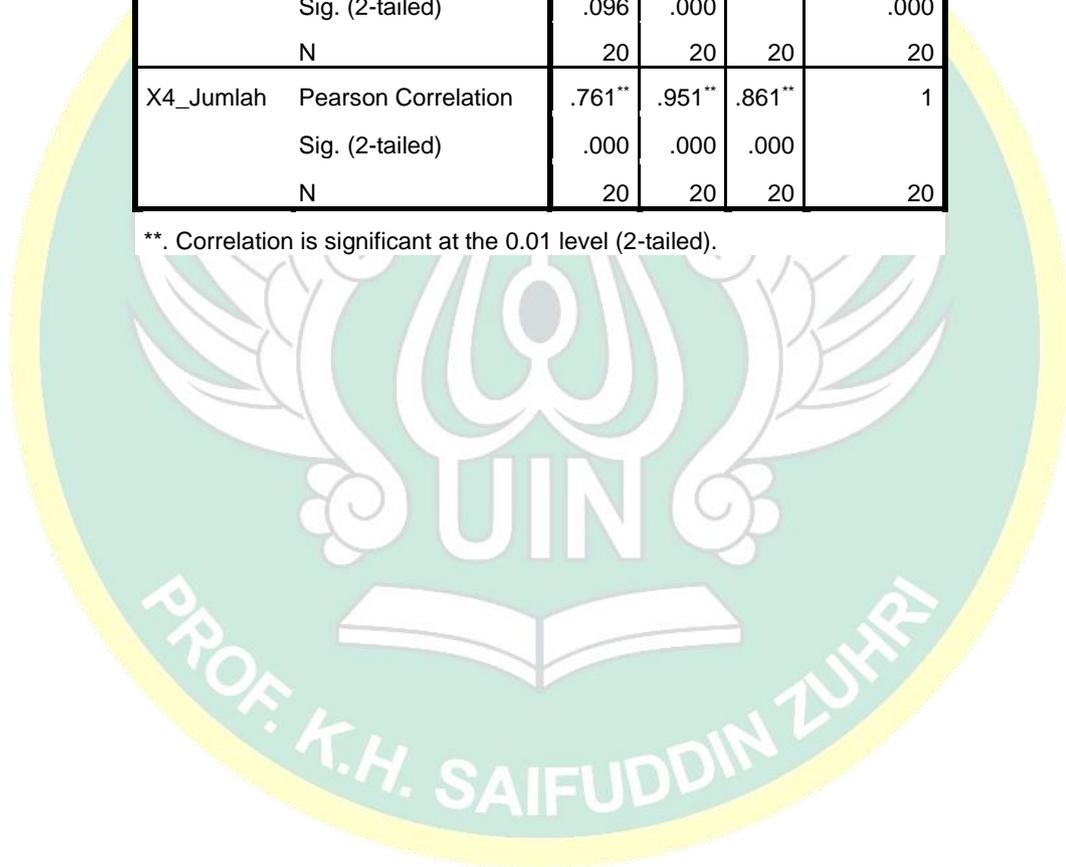
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penyebab Agensi

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4_Jumlah
X4.1	Pearson Correlation	1	.632**	.383	.761**
	Sig. (2-tailed)		.003	.096	.000
	N	20	20	20	20
X4.2	Pearson Correlation	.632**	1	.798**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	20	20	20	20
X4.3	Pearson Correlation	.383	.798**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.096	.000		.000
	N	20	20	20	20
X4_Jumlah	Pearson Correlation	.761**	.951**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penyebab Struktural

**Correlations**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5_Total
X5.1	Pearson Correlation	1	.300	.404	.167	.042	.400*
	Sig. (2-tailed)		.199	.077	.482	.859	.025
	N	20	20	20	20	20	20
X5.2	Pearson Correlation	.300	1	.554*	.086	.349	.685**
	Sig. (2-tailed)	.199		.011	.719	.131	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X5.3	Pearson Correlation	.404	.554*	1	.180	.503*	.781**
	Sig. (2-tailed)	.077	.011		.449	.024	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.4	Pearson Correlation	.167	.086	.180	1	.537*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.482	.719	.449		.015	.004
	N	20	20	20	20	20	20
X5.5	Pearson Correlation	.042	.349	.503*	.537*	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.859	.131	.024	.015		.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5_Total	Pearson Correlation	.500*	.685**	.781**	.612**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.000	.004	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

### 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyebab Individu

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

### 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyebab Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	5

### 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyebab Sub-Budaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	5

### 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyebab Agensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	3

### 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyebab Struktural

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	5

*Lampiran 3***HASIL OUTPUT SPSS ANALISIS FAKTOR****A. Hasil Uji KMO****KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.586
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	291.532
	df	171
	Sig.	.000

**B. Hasil Uji MSA**

No.	Indikator	MSA	Keterangan
1.	PI1	0,960	Valid
2.	PI2	0,695	Valid
3.	PI4	0,601	Valid
4.	PI5	0,920	Valid
5.	PK1	0,828	Valid
6.	PK3	0,641	Valid
7.	PK4	0,533	Valid
8.	PK5	0,690	Valid
9.	PSB1	0,602	Valid
10.	PSB2	0,546	Valid
11.	PSB3	0,627	Valid
12.	PSB5	0,695	Valid
13.	PA1	0,732	Valid
14.	PA2	0,617	Valid
15.	PA3	0,897	Valid
16.	PS2	0,731	Valid
17.	PS3	0,714	Valid

18.	PS4	0,577	Valid
19.	PS5	0,764	Valid

### C. Hasil Uji *Communalities*

Communalities		
	Initial	Extraction
I1	1.000	.675
I2	1.000	.798
I4	1.000	.739
I5	1.000	.760
PK1	1.000	.735
PK3	1.000	.783
PK4	1.000	.928
PK5	1.000	.850
PSB1	1.000	.820
PSB2	1.000	.938
PSB3	1.000	.799
PSB5	1.000	.726
PA1	1.000	.786
PA2	1.000	.843
PA3	1.000	.645
PS2	1.000	.809
PS3	1.000	.860
PS4	1.000	.775
PS5	1.000	.645

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**D. Total Variance Explained**

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.625	24.344	24.344	4.625	24.344	24.344	3.425	18.026	18.026
2	3.185	16.764	41.108	3.185	16.764	41.108	2.751	14.476	32.503
3	2.234	11.756	52.864	2.234	11.756	52.864	2.474	13.019	45.522
4	1.836	9.661	62.525	1.836	9.661	62.525	2.387	12.565	58.087
5	1.771	9.321	71.846	1.771	9.321	71.846	2.168	11.412	69.499
6	1.263	6.648	78.494	1.263	6.648	78.494	1.709	8.995	78.494
7	.995	5.236	83.731						
8	.883	4.648	88.378						
9	.704	3.706	92.084						
10	.440	2.316	94.400						
11	.265	1.394	95.795						
12	.233	1.225	97.020						
13	.198	1.040	98.059						
14	.158	.833	98.892						
15	.110	.580	99.472						
16	.063	.330	99.802						
17	.028	.145	99.947						
18	.010	.052	99.999						
19	.000	.001	100.000						

Extraction Method: Principal Component

Analysis.



### E. Component Matrix

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component					
	1	2	3	4	5	6
I1	.481	-.417	.338	.012	.393	-.028
I2	.075	-.604	-.234	.588	.152	.065
I4	.589	-.247	.323	-.256	-.320	-.241
I5	.557	-.251	.171	.015	.262	-.538
PK1	.600	-.422	-.024	-.002	-.263	.357
PK3	.811	.054	-.192	-.135	.246	.084
PK4	.623	.324	.458	.174	-.439	.050
PK5	.687	.120	.175	.540	-.170	.105
PSB1	.397	.559	.327	-.190	.455	.006
PSB2	-.223	.032	.110	.423	.639	.536
PSB3	.486	-.066	.430	-.383	.231	.416
PSB5	.214	.471	-.218	-.524	.366	-.048
PA1	.746	.142	-.352	.182	-.201	.106
PA2	.645	-.092	-.634	-.035	-.030	.123
PA3	.548	.134	-.548	-.154	.036	-.033
PS2	.215	.563	.358	.480	.065	-.289
PS3	.108	.550	-.544	.335	.251	-.273
PS4	-.180	.672	-.122	-.132	-.393	.323
PS5	-.010	.753	.190	.168	-.054	.102

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

### F. Rotated Component Matrix

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component					
	1	2	3	4	5	6
I1			.700			
I2			.405			.363
I4					.429	
I5			.784			
PK1					.589	
PK3	.718					
PK4		.824				
PK5		.769				
PSB1				.779		
PSB2						.954
PSB3				.409	.746	
PSB5				.778		
PA1	.800					
PA2	.909					
PA3	.755					
PS2		.805				
PS3						.185

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.  
 a. Rotation converged in 8 iterations.

### G. Component Transformation Matrix

**Component Transformation Matrix**

Component	1	2	3	4	5	6
1	.716	.431	.377	.164	.317	-.182
2	.020	.481	-.528	.601	-.355	.047
3	-.672	.473	.231	.145	.497	-.051
4	.009	.562	.109	-.598	-.355	.433
5	-.026	-.201	.522	.477	-.158	.659
6	.186	-.054	-.491	-.079	.612	.583

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



# SERTIFIKAT

Nomor: 114/K.LPPM/KKN 47/05/2021

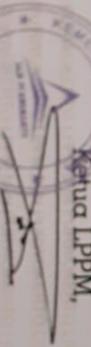
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FADHIL GHANI LUSAPUTRA  
NIM : 1717204012  
Fakultas / Prodi : FEBI/MAZAWA

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 86 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021  
Ketua LPPM,

  
Dr. H. Ansori, M.Ag.,  
NIP.19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

## Sertifikat

Nomor : 1867/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Fadhil Ghani L**  
 NIM : **1717204012**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020 di :

**(Dinas Perdagangan Kabupaten Cilacap)**

Mulai Bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munagasyah/Skripsi.

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Kepala Laboratorium FEBI

  
**H. Sochimim, Lc., M.Si.**  
 NIP. 19691009 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635824, 638250 | www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/6934/22/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FADHIL GHANI LUSAPUTRA  
**NIM** : 1717204012

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	78



ValidationCode

Purwokerto, 22 Jun 2020  
 Mudir Ma'had Al-Jam'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
 NIP: 197002051 99803 1 001

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0351-433524 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/4477/1/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
80-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Diberikan Kepada:

**FADHIL GHANI LUSAPUTRA**

NIM: 1717204012

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 21 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah memperoleh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



  
 Purwokerto, 01 Februari 2021  
 Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Ezzat Haridoyono, S.Si, M.Si**  
 NIP. 198012102003011003



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٢٠٢١ - ١٤٤٣ هـ / ٢٠٢٠ - ٢٠٢١ م / بوروكرتو / IAIN Purwokerto

## الترجمة

الرقم: ان.٣٧ / UPT.Bhs - ٩ / PP. - ٩ / ٢٠٢١

منحت اني

الاسم

: فضيل غني لوسافونرا

المولود

: بيانجارنيغارا، نيسمير

الذي حصل على



٥١ : فهم المسموع

٤٣ : فهم العبارات والتراكيب

٤٨ : فهم المقروء

١٧٣ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٨  
يونيو ٢٠٢١



بوروكرتو، ٨ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠١١٧٢٠٠١٢٠٠١



ValidationCode



  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp. : 0281-633624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id  
**IAIN PURWOKERTO**

*Sertifikat*

Nomor : 811/In.17/D.FEBI/PP.009/03/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

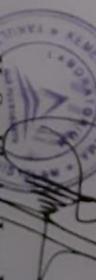
**Nama** : Fadhil Ghani Lusaputra  
**NIM** : 1717204012

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021.

Mengetahui, Purwokerto, 30 Maret 2021

Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Kepala Laboratorium FEBI

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
 NIP.19730921 200212 1 004

  
**H. Soehidin, I. ca., M.Si.**  
 NIP.196691009 200312 1 001







# PIAGAM PENGHARGAAN



NO.071/AI/Pan.FEBI-FES/DEMA-FEBI/XI/2018

DIBERIKAN KEPADA  
**FADHIL GHANIL**  
SEBAGAI

**JUARA III LOMBA MUSIKALISASI PUISI**

DALAM ACARA FEBI FESTIVAL 2018 YANG DISELenggarakan OLEH  
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
LAIN PURWOKERTO  
DENGAN TEMA

**“Economic Culture In Millennial Era”**

PADA TANGGAL 05 - 08 NOVEMBER 2018

Wakil Dekan III FEBI

*[Signature]*  
Des. Atabik, M.Ag

NIP. 19651205 199303 1 004

Ketua DEMA FEBI

*[Signature]*  
Ifan Maurif

NIM. 1522201092

Ketua Panitia

*[Signature]*  
Firman Maulana

NIM. 1617202095

*Lampiran 4*

**DAFTAR PENERIMA DANA ZAKAT PRODUKTIF UPZ KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN  
2020**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Bentuk Usaha</b>	<b>Tahun Berdiri</b>
1	Moh. Daproji	Bengkel	2019
2	Parmono	Ternak Kelinci	2005
3	Siti Zaininuri	Warung Sembako	2000
4	Siti Fatiah	Warung Sembako	2009
5	Wahyudin	Warung Sembako	2018
6	Muhamad Awaludin	Bengkel	2003
7	Mainah	Toko Kelontong	2010
8	Umi Safangatun	Warung Sayur	2016
9	Handayani Santi	Warung Sembako	2005
10	Fitriana Ahmad	Warung Sembako	2017
11	Badriyah	Toko Kelontong	2004
12	Sugianto	Ternak Ayam	2016
13	Siti Barokah	Warung Makan	2016
14	Mistiah	Warung Mainan	2016
15	Agus Setiyaningsih	Warung Sembako	2014
16	Samsul Chusen	Pedagang Siomay	2009
17	Satiah	Toko Baju	2012
18	Surambat	Bakso Kaki Lima	2014
19	Pri Haryanti	Toko Alat Tulis	2015
20	Suyati	Produksi Gula Merah	2010

Lampiran 5





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fadhil Ghani Lusaputra
2. NIM :1717204012
3. Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
5. Tempat , Tanggal Lahir : Banjarnegara, 21 Juni 1999
6. Alamat Rumah : Jl. Raya Pucang RT 1 RW 2, Desa Pucang,  
Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara
7. No. Hp/WA Aktif : 08995991281
8. Email : [fadhilaang21@gmail.com](mailto:fadhilaang21@gmail.com)
9. Nama Orang Tua :  
Ayah : Lustono  
Ibu : Anugrah Windu

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Pucang
2. MTs Assalam Temanggung
3. MAN 2 Banjarnegara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Tapak Suci Kontingen Temanggung
2. Pengurus Pondok Modern Assalam
3. Ruang Project Baraindie
4. UKM Master UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri